

**FAKTOR STUDI TENTANG PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN
PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN
PENGOLAHAN BATU MARMER DI UD. ADHI JEMBATAN BATOE KABUPATEN
TULUNGAGUNG TAHUN 2020**

ABSTRAK

Kementrian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi D-III Jurusan Kesehatan Lingkungan
Tugas Akhir, Juli 2020

Dhikya Gading Prasetya

FAKTOR STUDI TENTANG PENGETAHUAN,SIKAP,TINDAKAN PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI (apd) PADA PEKERJA BAGIAN PENGOLAHAN BATU
MARMER DI UD. ADHI JEMBATAN BATOE KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN 2020

X+ 63 Halaman + 5 Tabel + 7 Gambar + 12 Lampiran

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pengetahuan,sikap,tindakan terhadap Aat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode utama survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu seluruh pekerja pada bagian pengolahan di UD. ADHI JEMBATAN BATOE sebanyak 24 pekerja. Variabe yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, tindakan pekerja terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Metode pengolahan data dengan editing, coding, dan tabulating. Analisis data dilakuakn dengan deskriptif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan pekerja masih rendah dengan presentase 63%, sikap masih buruk dengan presentase 58%, tindakan masih kurang dengan presentase 91%. Untuk alat pelindung diri yang disediakan hanya masker, sarung tangan,sepatu.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, tindakan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri masih kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh kurang nya kesadaran untuk memahami akan penting nya memakai alat pelindung diri (APD). Saran untuk perusahaan agar lebih memperhatikan pekerja saat bekerja dan menyediakan Alat Pelindung Diri(APD) dengan komplit/lengkap.

Daftar bacaan : 18 Buku (1981-2018)

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD) ,Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Keselamatan pekerja merupakan faktor yang sangat dominan dalam suatu industri, karena majunya suatu industri sangatlah dipengaruhi pula adanya suatu jaminan keselamatan para pekerjanya. Jadi hal tersebut merupakan kunci akan lancarnya suatu produktivitas dari suatu perusahaan. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, proses pengolahannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya, serta cara cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala tempat kerja baik di darat, di dalam tanah, dipermukaan air, di dalam air, maupun di udara (Suma'mur,1996)

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit alibat kerja. Sementara pengendalian permanen belum dapat dilaksanakan atau belum efektif mengurangi potensi bahaya, maka alat pelindung diri masih harus tetap dan wajib digunakan (Tarwaka, 2008)

Berdasarkan Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 08 tahun 2010 yang menyebutkan bahwa pengurus atau pimpinan tempat kerja berkewajiban menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk para pekerja dan para pekerja berkewajiban memakai APD dengan tepat dan benar.

UD. ADHI JEMBATAN BATOE adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan batu marmer dan memiliki 24 tenaga kerja. UD. ADHI JEMBATAN BATOE terletak di desa Gaming Kabupaten Tulungagung. Dalam

kegiatan produksi UD. ADHI JEMBATAN BATOE memiliki potensi yang tinggi terhadap bahaya penyakit tempat kerja dan kecelakaan kerja. Debu batu marmer menjadi faktor dominan sebagai bahan berbahaya yang bisa menjadi penyebab penyakit kerja. Di pabrik, konsentrasi debu batu marmer sangat tinggi. Tingginya resiko bahaya kerja di sektor pengolahan batu marmer tidak di imbangi dengan ketersediaan alat pelindung diri yang memadai, walaupun alat pelindung diri (APD) ini dalm prinsip K3 sebagai upaya terakhir dalam sistem manajemen K3, tetap saja hal ini dilakukan oleh para pengusaha yang sebenarnyahal ini menjadi kewajiban mereka. Di UD. ADHI JEMBATAN BATOE memang disediakan alat pelindung diri, akan tetapi jumlah nya dan jenisnya masih minim sebatas untuk menggugurkan kewajiban pengusaha. Sosialisasi K3 yang jarang serta tekanan kerja yang tinggi membatasi kenyamanan pekerja didalam menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, sepatu boot.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ **Studi tentang Pengetahuan, Sikap, Tindakan Tentang Pemakaian Alat pelindung Diri(APD) pada Pekerja Bagian Pengolahan Batu Marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020**”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang pemakaian Alat pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan batu marmer

UD.ADHI JEMBATAN BATOE
Kabupaten Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai pengetahuan para pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD.ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung.
- b. Untuk menilai sikap para pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD.ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung.
- c. Untuk menilai tindakan para pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD.ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode utama

survei, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan faktor pengetahuan sikap, tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pekerja bagian pengolahan batu marmer.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pada bagian pengolahan batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE sebanyak 24 orang pekerja.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Data Pengetahuan
2. Data Sikap
3. Data Tindakan
4. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisa data-data yang diperoleh secara deskriptif , kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa tabel dengan cara menguraikan beberapa fakta dalam tabel untuk menggambarkan keadaan sebenarnya.

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Responden

1. Usia responden

Tabel IV.1

Distribusi Usia pada Pekerja di UD. ADHI JEMABTAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	26 – 31	3	12 %
2	32 – 37	4	17 %
3	38 – 43	5	21 %
4	44 – 50	12	50 %
	Jumlah	24	100 %

Sumber: Data Primer, 2020

2. Pendidikan terakhir responden

Tabel IV.2

Distribusi Pendidikan Terakhir Pekerja di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tamat SD	12	50 %
2	Tamat SMP	9	38 %
3	Tamat SMA	3	12 %
	Jumlah	24%	100 %

Sumber : Data Primer, 2020

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD)

Tabel IV.3

Distribusi Pengetahuan Pekerja terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	9%	37%
2	Rendah	15%	63%
	Jumlah	24%	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa pengetahuan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 9 responden dengan presentase 37 % dan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 15 responden dengan presentase 63 %.

- Sikap pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD)

Tabel IV.4

Distribusi Sikap Pekerja terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

No	Sikap	Jumlah	Presentase
1	Baik	10%	42%
2	Buruk	14%	58%
	Jumlah	24%	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui bahwa sikap pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan sikap baik yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase 42 % dan sikap buruk yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 58 %.

- Tindakan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD)

Tabel IV.5

Distribusi Tindakan Pekerja terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

No	Tindakan	Jumlah	Presentase
1	Baik	2	9%
2	Kurang	22	91%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa tindakan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan tindakan baik yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase 9 %, dan tindakan kurang yaitu sebanyak 91 responden dengan presentasi 91 %.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung

Pengetahuan tentang pemakaian alat pelindung diri terhadap potensi bahaya juga sangat diperlukan agar semua pekerja memahami resiko yang timbul ditempat kerja bila tidak memakai APD. Jika pekerja memahami dan meyakini pemakaian alat pelindung diri (APD), maka akan mengubah

sikap pekerja untuk tanggap dan selalu memakai alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tabel IV.3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tinggi yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 37% dan pengetahuan rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 63%. Berdasarkan hasil jawaban pekerja pada soal pengetahuan yang dilakukan dengan cara survei (lampiran 7), diketahui bahwa

sebanyak 19 pekerja menjawab salah pada soal UU berapa tentang peraturan yang mengatur pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Sebagian besar pekerja menjawab peraturan yang mengatur pemakaian Alat pelindung Diri (APD) adalah tidak tahu, pekerja tersebut tidak mengetahui nomor peraturan yang mengatur pemakain APD dikarenakan tidak adanya sosialisasi tentang UU yang mengatur penggunaan APD di tempat kerja.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan rendah lebih besar dari responden yang berpengetahuan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang rata-rata hanya tamat SD dan SMP, mungkin pengetahuan mengenai alat pelindung diri kurang didapatkan dan meskipun pendidikan terakhir pekerja rata-rata hanya tamat SD dan SMP pengetahuan dapat didapatkan melalui adanya pengadaan pelatihan K3 atau sosialisasi mengenai alat pelindung diri (APD). Responden dengan pengetahuan tinggi adalah responden yang tahu tentang apa itu alat pelindung diri beserta peraturan yang mengatur tentang alat pelindung diri, tahu alasan harus memakai alat pelindung diri yaitu karena alat pelindung diri bermanfaat untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau penyakit akibat kerja, tahu kerugian apabila tidak memakai alat pelindung yaitu adanya kemungkinan terkena penyakit akibat kerja, dan tahu bahwa APD yang digunakan dalam bekerja harus sesuai dengan standar. Hal ini

berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahwan Ahmad (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan penggunaan dan sikap karyawan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada PT. Harta Samudra pelabuhan perikanan nusantara Ambon tahun 2012, yaitu tidak adanya aturan yang tegas terhadap karyawan dalam kaitannya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tidak lengkap.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Green dalam Notoadmojo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor berpengaruh yang mendorong atau menghambat untuk berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD), Pendapat ini juga dikemukakan oleh Bandura (1963) dalam Syaaf (2008) yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor individu yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan yang didapat pekerja merupakan pengalaman dan pelatihan yang didapat dari tempat kerja sebelumnya. Sehingga perilaku penggunaan APD yang ditunjukkan oleh pekerja di Industri marmer merupakan kesadaran pekerja, Pengetahuan yang didapatkan merupakan analisis pekerja terhadap bahaya yang terjadi sehingga penggunaan APD didasarkan kemampuan pekerja untuk menjabarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan bahaya yang ada ditempat kerja. Walaupun mengetahui bahaya dan resiko yang mengharuskan penggunaan APD,

masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD.

B. Sikap para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung

Sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) merupakan hasil dari pengetahuan pekerja yang sebelumnya tidak memakai alat pelindung diri, jika dia telah mengetahui dan memahami serta meyakini pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) maka dia akan mengubah sikapnya untuk selalu memakai alat pelindung diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tabel IV.4 dapat diketahui bahwa sikap pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan sikap baik yaitu sebanyak 10 responden dengan presentase 42 % dan sikap buruk yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 58 %. Berdasarkan jawaban pekerja pada survei soal sikap yang dilakukan (lampiran 7), diketahui bahwa 22 pekerja setuju dengan pernyataan bahwa penggunaan masker adalah salah satu cara untuk mencegah penyakit saluran pernafasan akibat debu yang timbul. Artinya, sebagian besar pekerja sudah bersikap dengan baik terkait potensi bahaya debu. Namun, terdapat 2 pekerja menunjukkan sikap tidak setuju dikarenakan pekerja tersebut masih belum mengetahui pengaruh jika tidak menggunakan masker terhadap paparan debu.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sikap buruk responden lebih besar dari sikap yang baik. Hal

ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang kurang mengenai alat pelindung diri (APD) dan kurangnya pandangan pekerja mengenai betapa pentingnya memakai alat pelindung diri (APD). Sikap yang baik adalah responden yang setuju memakai alat pelindung diri (APD) selama bekerja, setuju memakai alat pelindung diri secara lengkap, setuju mengikuti briefing atau pengarahan yang diberikan petugas sebelum bekerja, setuju merawat alat pelindung diri yang telah diberikan, setuju bahwa merasa terlindungi bila memakai APD, setuju bahwa merasa bersalah bila ada peraturan tentang APD tetapi tidak memakainya dan setuju bahwa jika ada APD rusak segera minta yang baru. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahwan Ahmad (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan penggunaan dan sikap karyawan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada PT. Harta Samudra pelabuhan perikanan nusantara Ambon tahun 2012, yaitu tidak adanya aturan yang tegas terhadap karyawan dalam kaitannya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tidak lengkap.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Green dalam Notoadmojo (2005) yang menyatakan sikap merupakan salah satu faktor berpengaruh yang mendorong atau menghambat individu unuk berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD). Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ramsey dalam Benny (2012) yang mengemukakan bahwa sikap merupakan salah satu bagian dari

mengambil keputusan seseorang terhadap resiko yang ada.

Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi mempermudah terjadinya perilaku. Adapun sikap melalui tahapan yaitu: menerima bahwa penggunaan APD sebagai salah satu pengendalian bahaya, kemudian merespon penggunaan APD dengan melakukan tindakan pencegahan, setelah itu menghargai pendapat mengenai penggunaan APD sebagai salah satu upaya keselamatan bekerja sehingga pekerja bertanggung jawab apabila mengalami kecelakaan karena tidak menggunakan APD. Sikap setuju yang terdapat dalam penelitian ini dapat diartikan pekerja setuju dalam penggunaan APD di tempat kerja. Walaupun pekerja bersikap setuju dalam penggunaan APD, masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD.

C. Tindakan para pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa tindakan responden terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan tindakan baik yaitu sebanyak 2 responden dengan presentase 9 %, tindakan kurang yaitu sebanyak 22 responden dengan presentasi 91 %. Pekerja yang memakai masker 6 orang , pekerja

yang menggunakan sarung tangan 12 orang ,pekerja yang menggunakan sepatu bot 13 orang dan tidak ditumkan pekerja yang menggunakan alat pelindung kepala . Hal ini menunjukkan bahwa pekerja belum menerapkan budaya K3 dengan baik.

Dilihat dari data tersebut tindakan responden baik lebih sedikit dibanding dengan tindakan responden yang kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran responden mengenai pemakaian alat pelindung diri (APD), kurangnya pengawasan oleh pihak perusahaan dan ketersediaan alat pelindung diri yang disediakan dari perusahaan karena perusahaan hanya menyediakan tiga jenis alat pelindung diri (APD) antara lain masker, sarung tangan dan sepatu, tidak adanya sanksi jika tidak memakai APD secara lengkap, kurang selarasnya antara visi dan misi perusahaan yang menyebutkan bahwa Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja melalui sistem manajemen K3 namun dalam perusahaan itu sendiri tidak terdapat divisi/departemen yang menangani mengenai HSE atau K3. Tindakan yang baik adalah tindakan responden yang selalu memakai alat pelindung diri (APD) selama bekerja, selalu menerapkan pemakaian alat pelindung diri (APD) sesuai aturan, selalu memakai alat pelindung diri secara lengkap, selalu mengikuti briefing pagi atau pengarahan yang diberikan oleh petugas sebelum bekerja, selalu memakai alat pelindung diri (APD) sesuai bagian tubuh yang dilindungi dan selalu merawat alat pelindung diri (APD) yang telah diberikan dan apabila alat

pelindung diri (APD) rusak segera minta ganti dengan yang baru. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahwan Ahmad (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap karyawan dengan penggunaan dan sikap karyawan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada PT. Harta Samudra pelabuhan perikanan nusantara Ambon tahun 2012, yaitu tidak adanya aturan yang tegas terhadap karyawan dalam kaitannya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tidak lengkap.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan pendapat Green dalam Notoadmojo (2005) yang menyatakan ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bandra salm Syaaf (2008) yang mengemukakan bahwa ketersediaan APD merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah resiko dan bahaya yang ada di tempat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 24 pekerja pada bagian pengolahan industri batu marmer di PT. ADHI JEMBATAN BATOE Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung tahun 2019 khususnya tentang faktor pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian pengolahan industri batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 mengenai pengetahuan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) diketahui bahwa responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 15 orang (63%) dari 24 responden.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 mengenai sikap pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) diketahui bahwa sikap buruk sebanyak 14 orang (58%) dari 24 responden lebih besar dari sikap yang baik.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja bagian pengolahan batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 mengenai tindakan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) diketahui bahwa tindakan responden baik lebih sedikit sebanyak 22 orang (91%) dari 24 responden yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa penulis sampaikan dalam hal

pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah sebagai berikut:

1. Bagi pekerja pada bagian pengolahan batu marmer di UD. ADHI JEMBATAN BATOE Kabupaten Tulungagung
 - a. Untuk lebih meningkatkan kesadarannya memahami akan pentingnya memakai alat pelindung diri (APD)
 - b. Diharapkan setiap bekerja memakai alat pelindung diri (APD) yang sesuai agar terhindar dari resiko bahaya
2. Bagi perusahaan
 - a. Untuk lebih memperhatikan karyawannya saat bekerja
 - b. Adanya tindakan atau sanksi khusus bagi karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja
 - c. Menyediakan alat pelindung diri (APD) dengan komplit/lengkap
 - d. Mengontrol pemakaian alat pelindung diri (APD) pada karyawan
 - e. Memberikan informasi dan acuan tentang manfaat pemakaian alat pelindung diri (APD) pada karyawan
 - f. Memberikan tulisan peringatan bahwa di lokasi kerja berpotensi menimbulkan bahaya
 - g. Mengadakan sosialisasi mengenai APD dan pelatihan tentang K3

- h. Sebaiknya untuk membentuk divisi/departemen HSE atau K3 dalam perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, L. (2010). *Universitas Islam Negeri Jakarta*. 1–102.
- Banda, I. (2015). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe Tahun 2015 (skripsi). *Kendari: Universitas Haluoleo*.
- Karenia, N. (2012). *ALAT PELINDUNG DIRI, Universitas PGRI Banyuwangi Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin 2011*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Perdana. (2018). METODE PENELITIAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No Per. 08/men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Purba, A. B. (2017). *Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten SimalungunTahun 2017*.

- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.606>
- Setyaningrum, I., & Widjasena, B. (2014). Analisa Pengendalian Kebisingan Pada Penggerindaan Di Area Fabrikasi Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(4), 267–275.
- Suma'mur, 1981. Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Suma'mur, 1996. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Suma'mur, 1998. Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan. Jakarta. CV Haji Masagung.
- Suma'mur. 2009. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarwaka, 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Wulansari, D. D. (2009). *DALAM PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN GRANULE DI PT. BINA Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Bagian Granule di PT. Bina Guna Kimia Ungaran.*